

Analisis Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Arlini M. Situmorang^{1*}, Elan Elan²

¹ SD Negeri 030321 Sibengkurung, Tasikmalaya, Jawa Barat.

² Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Jawa Barat.

*Corresponding author: ¹arlinitumorang98@upi.edu

ARTICLE INFO

Section:

Research Articles

Article history:

Received: December 30, 2025

Revised: August 15, 2026

Accepted: September 11, 2026

Published: September 18, 2026

Kata kunci:

Minat Belajar; Matematika;
Sekolah Dasar; Pembelajaran
Matematika

Keywords:

Interest in Learning;
Mathematics; Primary School;
Mathematics Learning

How to Cite (APA Style 7):

Situmorang, A. M., & Elan, E.
(2026). Analisis minat belajar
peserta didik terhadap
pembelajaran matematika di
sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal
Karya Ilmiah Guru*, 11(1).
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v11i1.2289>



This is an open access article under
the [CCBY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) international license.
Copyright © 2026 Arlini M.
Situmorang, Elan Elan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar matematika siswa kelas VI SDN Saripin. Minat belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada 37 siswa kelas VI. Angket yang digunakan terdiri dari 20 pernyataan yang dikelompokkan dalam empat indikator, yaitu : (1) perasaan senang, (2) perhatian, (3) ketertarikan, dan (4) keterlibatan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, kemudian diolah untuk mengetahui persentase minat belajar siswa pada setiap indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas VI SDN Saripin berada pada kategori cukup dengan persentase keseluruhan sebesar 75,26%. Secara rinci, indikator perasaan senang memperoleh nilai 73,24% (kriteria cukup), indikator perhatian mencapai 79,72% (kriteria sangat tinggi), indikator ketertarikan sebesar 70,94% (kriteria cukup), dan indikator keterlibatan menunjukkan persentase 77,16% (kriteria cukup). Hasil wawancara dengan guru dan observasi kelas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dan metode yang bervariasi dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap matematika. Penelitian ini merekomendasikan agar guru terus mengembangkan inovasi dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa.

ABSTRACT

This study aims to describe the mathematics learning interest of sixth-grade students at SDN Saripin. Learning interest is an important factor that influences the success of the learning process, especially in mathematics, which is often considered difficult by students. This study employed a descriptive quantitative method with data collection through questionnaire distribution to 37 sixth-grade students. (1) feeling of pleasure, (2) attention, (3) interest, and (4) involvement. The collected data were analysed using validity and reliability tests, then processed to determine the percentage of students' learning interest for each indicator. The results showed that the mathematics learning interest of sixth-grade students at SDN Saripin was in the moderate category with an overall percentage of 75.26%. In detail, the feelings of pleasure indicator obtained a score of 73.24% (moderate criteria), the attention indicator reached 79.72% (very high criteria), the interest indicator scored 70.94% (moderate criteria), and the involvement indicator showed a percentage of 77.16% (moderate criteria). Interview results with teachers and classroom observations indicated that the use of learning media and varied methods can increase students' enthusiasm for mathematics. This study recommends that teachers continue to develop innovations in mathematics learning to enhance students' learning interest.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam membentuk kemampuan tersebut adalah matematika. Matematika tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami konsep-konsep abstrak, tetapi juga berperan dalam pengembangan disiplin ilmu lainnya (Murtiningsih, 2022).

Matematika juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa serta membantu dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari (Sihaloho & Saragih, 2021). Oleh karena itu, matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, sehingga menunjukkan pentingnya peranan matematika dalam dunia pendidikan (Mardiana & Hisnan, 2024).

Meskipun memiliki peranan penting, matematika masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik bagi peserta didik. Persepsi ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, yang pada akhirnya memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar merupakan aspek afektif yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar, karena siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Tohir et al., 2022).

Minat belajar berkaitan dengan motivasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, yang tercermin melalui perhatian, ketekunan, dan kesenangan dalam mengikuti proses belajar (Ryan, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, (Lanka, 2025) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dan kepercayaan diri tinggi cenderung tinggi cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, minat belajar didefinisikan sebagai keinginan yang kuat yang melibatkan perhatian dan pikiran siswa untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman yang diharapkan (Ndraha et al., 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh (Murtiningsih, 2022) membahas analisis minat belajar matematika siswa sekolah dasar secara umum, namun belum memetakan minat belajar berdasarkan indikator afektif secara rinci. Sementara itu, penelitian (Tohir et al., 2022) lebih

menitikberatkan pada pengaruh minat belajar dan disiplin terhadap motivasi belajar pada jenjang pendidikan tinggi, sehingga belum mengkaji secara spesifik profil minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di sekolah dasar berdasarkan setiap indikator minat belajar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar difokuskan pada pemetaan indikator minat belajar secara lebih rinci.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, kajian mengenai minat belajar matematika siswa di sekolah dasar yang memetakan secara komprehensif empat indikator minat belajar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan gambaran empiris yang lebih rinci mengenai kondisi minat belajar matematika siswa sekolah dasar berdasarkan keempat indikator tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan minat belajar matematika siswa sekolah dasar secara komprehensif menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif berdasarkan empat indikator minat belajar. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan tingkat minat belajar siswa secara umum, tetapi juga menganalisis setiap indikator minat belajar secara lebih spesifik sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan tingkat minat belajar matematika siswa secara objektif melalui data numerik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi minat belajar matematika siswa kelas VI tanpa memberikan perlakuan atau intervensi tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Saripin yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI yang aktif mengikuti pembelajaran matematika, hadir pada saat pengambilan data, serta bersedia mengisi angket penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 37 siswa, yang terdiri atas 26 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dengan demikian, seluruh anggota populasi memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel

penelitian. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) yang disebarikan kepada seluruh siswa kelas VI SDN Saripin. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dan terstruktur yang disusun untuk mengukur minat belajar matematika siswa berdasarkan indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Setiap responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran matematika.

Selain data kuantitatif melalui angket, penelitian ini juga dilengkapi dengan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah. Data kualitatif tersebut digunakan sebagai data pendukung (*supporting data*) untuk memperkuat interpretasi hasil angket serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Data kualitatif tidak digunakan sebagai data utama, melainkan sebagai pelengkap dalam pembahasan hasil penelitian.

Setelah data terkumpul, dilakukan proses pengolahan data yang diawali dengan uji validitas untuk memastikan setiap butir angket memiliki tingkat keabsahan yang memadai. Data dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) $> 0,70$. Nilai $\alpha > 0,90$ menunjukkan reliabilitas tinggi, nilai $0,70-0,90$ menunjukkan reliabilitas tinggi, nilai $0,50-0,70$ menunjukkan reliabilitas sedang, sedangkan nilai $\alpha < 0,50$ menunjukkan reliabilitas rendah, yang mengindikasikan adanya butir instrumen yang perlu diperbaiki atau dieliminasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap awal sebelum data diolah lebih lanjut adalah melakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan pada instrumen minat belajar peserta didik. Pengujian validitas dilakukan terhadap 20 butir pernyataan yang diberikan kepada 37 responden peserta didik kelas VI SDN Saripin. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan nilai $r_{tabel} = 0,361$. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1, diperoleh bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih

besar daripada nilai r_{tabel} yaitu 0,361. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada instrumen minat belajar dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh dari kuesioner dapat dipercaya dan digunakan dalam penelitian. Data dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitas atau $\alpha > 0,70$. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah (Santoso et al., 2020).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0.673	0.361	Valid
2.	0.642	0.361	Valid
3.	0.702	0.361	Valid
4.	0.444	0.361	Valid
5.	0.474	0.361	Valid
6.	0.454	0.361	Valid
7.	0.621	0.361	Valid
8.	0.578	0.361	Valid
9.	0.488	0.361	Valid
10.	0.707	0.361	Valid
11.	0.629	0.361	Valid
12.	0.403	0.361	Valid
13.	0.445	0.361	Valid
14.	0.426	0.361	Valid
15.	0.639	0.361	Valid
16.	0.497	0.361	Valid
17.	0.489	0.361	Valid
18.	0.617	0.361	Valid
19.	0.598	0.361	Valid
20.	0.421	0.361	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Jumlah Varians	Varians Total	n	Reliabilitas	Kriteria
3,36	20,73	20	0,88	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,88. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen minat belajar dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Data hasil minat belajar siswa kelas 6 SDN Saripin dalam pembelajaran matematika yang telah diperoleh dari kuesioner, meliputi 4 indikator

minat belajar, yaitu : (1) Perasaan Senang; (2) Perhatian; (3) Ketertarikan; dan (4) Keterlibatan. Responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah 37 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang disebar untuk menggali informasi terkait minat siswa kelas VI pada pembelajaran matematika, baik pelajarannya maupun proses pembelajarannya. Kuesioner ini diisi sendiri oleh siswa tanpa pengaruh atau intervensi dari pihak lain. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh benar-benar mencerminkan pandangan, pengalaman, dan penilaian siswa itu sendiri. Adapun pemberian skor untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skoring Angket Minat Belajar Matematika

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dalam instrumen angket ini digunakan skala Likert yang terdiri atas empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penentuan skor dilakukan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan skor 4 sebagai nilai tertinggi karena menunjukkan tingkat persetujuan yang paling kuat. Jawaban Setuju (S) diberi skor 3, yang menggambarkan persetujuan namun tidak sekuat pilihan SS.

Selanjutnya, pilihan Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, yang mencerminkan ketidaksepakatan terhadap pernyataan. Sedangkan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 sebagai nilai terendah karena menunjukkan bentuk penolakan paling kuat terhadap pernyataan. Pemberian skor ini bertujuan untuk memudahkan proses kuantifikasi data sehingga hasil angket dapat dianalisis secara sistematis dan objektif.

Tabel 4. Kriteria Minat Belajar Matematika

No.	Kriteria	Tingkat Pencapaian Skor
1.	Sangat Tinggi	76 – 100%
2.	Tinggi	51 – 75%
3.	Rendah	26 – 50%
4.	Sangat Rendah	0 – 25%

Dalam penelitian ini, penilaian terhadap minat belajar matematika siswa dilakukan dengan menggunakan kriteria tingkat pencapaian skor. Kriteria minat belajar matematika berdasarkan data yang diperoleh nantinya akan dilihat melalui kriteria tingkat pencapaian skor. Tingkat pencapaian skor tersebut pada kriteria sangat rendah jika skor berada pada tingkat 0-25%, sedangkan tingkat kriteria sangat tinggi berada pada tingkat 76-100%. Berdasarkan hasil penelitian nantinya akan diketahui bagaimana minat belajar matematika pada siswa kelas VI SDN Saripin. Semakin tinggi tingkat pencapaian skornya maka semakin tinggi pula minat belajar siswa, dan apabila semakin rendah tingkat pencapaian skornya maka semakin rendah pula minat mereka terhadap pelajaran matematika.

Tabel 5. Hasil Kuesioner Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VI di SDN Saripin

Indikator	Minat Belajar Matematika	Presentase
Perasaan Senang	Ketertarikan dengan pelajaran matematika	73,24%
	Perasaan senang ketika belajar matematika	
	Selalu menantikan pelajaran matematika	
Perhatian	Memberikan perhatian ketika belajar matematika	79,72%
	Memahami ketika guru menjelaskan	
	Waktu berjalan cepat ketika belajar matematika	
Ketertarikan	Suka membahas materi matematika	70,94%
	Percaya diri saat mengerjakan soal	
	Selalu hadir saat pelajaran matematika	
Keterlibatan	Berperan aktif saat pembelajaran matematika	77,16%
	Berusaha agar mendapat nilai baik	
	Memperhatikan guru saat memaparkan materi	

Hasil presentase yang diperoleh dari tabel 4 merupakan hasil dari skor kuesioner yang telah disebar kepada para siswa kelas VI, dimana

total pernyataan yang diberikan berjumlah 20 pernyataan. Peneliti menggunakan skoring kuesioner dengan skala Likert, sesuai dengan apa

yang tertera pada tabel 2. Jumlah skor maksimal yang diperoleh ketika nilai keseluruhan pengisian kuesioner didapatkan atau jumlah skor maksimal yang diperoleh dari setiap pernyataan merupakan skor total skor maksimal. Sedangkan jawaban atau skor yang diberikan siswa ketika mengisi kuesioner dapat dimaknai sebagai jawaban benar yang diberikan atau total skor yang nantinya akan diperoleh siswa yang telah mengisi kuesioner. Kesimpulan dari penilaiannya adalah total skor yang telah diterima oleh masing-masing siswa nantinya akan dikalikan dengan 100% yang kemudian akan dibagi dengan total skor maksimal, sehingga akan diperoleh nilai presentase dari minat belajar matematika yang dapat dilihat dari formula berikut:

$$\% \text{ Minat belajar} = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{\text{Total Skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan oleh siswa kelas VI SDN Saripin dengan hasil jumlah total dari 20 pernyataan indikator minat belajar terhadap pelajaran matematika menunjukkan total skor yang diperoleh ialah sebesar 3,01 dengan total skor maksimal sebesar 4. Kemudian dari total skor yang telah diperoleh, peneliti menyatakan total skor dengan nilai persentase dengan rumus % minat belajar matematika sama dengan total skor yang diperoleh kemudian dikalikan 100% yang kemudian dibagi dengan skor maksimal. Hasil perhitungan persentase yang diperoleh dari persentase minat belajar matematika siswa kelas VI SDN Saripin adalah sebesar 75,26% yang mana tergolong dalam kriteria "Cukup". Minat pada dasarnya merupakan keadaan yang terjadi ketika seseorang merasakan karakteristik atau makna sementara dari suatu situasi dalam kaitannya dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Apabila peserta didik memiliki rasa minat terhadap pembelajaran maka ia akan menunjukkan melalui sikap dan perilaku yang baik pada saat proses pembelajaran. Minat belajar yaitu keinginan yang kuat terhadap pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya (Ndraha et al., 2022).

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah terbagi dan terisi oleh siswa, terkait indikator penelitian menunjukkan perasaan senang terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase 73,24%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup senang ketika melakukan pembelajaran matematika. Nilai yang menunjukkan bahwa siswa cukup senang merupakan hal yang wajar karena minat siswa tentunya tidak hanya terpaku pada pembelajaran matematika. Tentunya hal yang normal ketika

siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya dan tidak menjadi masalah ketika siswa memanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas, baik yang berkaitan dengan pembelajaran matematika maupun pelajaran lainnya.

Persentase yang diperoleh pada indikator perhatian menunjukkan nilai sebesar 79,72%, yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat perhatian para siswa terhadap pembelajaran matematika berada pada kriteria sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari 37 siswa memberikan perhatian yang sangat baik terhadap pembelajaran matematika. Kondisi ini menindikasikan bahwa siswa mampu mempertahankan konsentrasi, mengikuti penjelasan guru dengan baik, serta menunjukkan respons yang positif terhadap kegiatan belajar. Tingginya tingkat perhatian siswa juga mencerminkan bahwa pembelajaran yang berlangsung mampu menarik minat dan mendorong keterlibatan aktif mereka. Dengan demikian, kategori sangat tinggi pada indikator ini dapat diinterpretasikan sebagai tanda bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa berada pada kondisi belajar yang ideal.

Indikator ketiga pada penelitian ini adalah indikator ketertarikan yang mana indikator ini menunjukkan seberapa tertariknya siswa kelas VI SDN Saripin terhadap pelajaran matematika, pada indikator ini nilai persentase yang diperoleh adalah 70,94%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup tertarik pada pembelajaran matematika di sekolah maupun di rumah. Persentase yang berada pada kategori cukup pada indikator ketertarikan siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mulai memiliki minat terhadap mata pelajaran matematika, namun ketertarikan tersebut belum berkembang secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa tidak sepenuhnya menolak atau merasa kesulitan terhadap matematika, mereka juga belum menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Ketertarikan pada kategori cukup biasanya tampak dari keterlibatan siswa yang masih bersifat normal, seperti mengikuti pembelajaran secara umum namun belum aktif bertanya, berdiskusi, atau menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan variatif agar ketertarikan siswa dapat meningkat dari kategori cukup menuju kategori tinggi atau sangat tinggi.

Indikator terakhir pada penelitian ini adalah keterlibatan siswa terhadap pembelajaran matematika yang mana persentase keterlibatan siswa sebesar 77,16% menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran

berada pada kategori sangat tinggi. Nilai ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa aktif mengikuti proses pembelajaran, baik melalui perhatian terhadap penjelasan guru, partisipasi dalam kegiatan kelas, maupun penyelesaian tugas yang diberikan. Keterlibatan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara lebih optimal. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa siswa telah berada pada kondisi yang cukup baik, meskipun peningkatan tetap diperlukan agar keterlibatan dapat mencapai kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI SDN Saripin, minat belajar matematika siswa tergolong cukup. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Saripin, minat matematika siswa tergolong dalam kategori cukup. Kondisi ini terlihat dari antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Sikap guru yang menyenangkan turut berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan alat peraga sederhana untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Untuk menghindari kejenuhan dalam pembelajaran matematika, guru menerapkan pembelajaran kolaboratif melalui kerja kelompok serta memfasilitasi kegiatan tutor sebaya, sehingga siswa dapat belajar bersama dan saling membantu dalam memahami materi.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu dirancang dan dilakukan oleh guru itu sendiri Supriyono (2018). Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Guru memiliki peran sentral dalam menentukan strategi, metode, serta suasana belajar yang mampu mendukung ketercapaian kompetensi siswa. Oleh karena itu, kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas proses pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI SDN Saripin, diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran matematika di kelas para siswa menunjukkan antusiasme yang cukup baik, terutama ketika guru menyajikan dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media tersebut dinilai sangat membantu meningkatkan minat belajar siswa terhadap matematika, karena memungkinkan mereka memahami materi dengan lebih mudah dan konkret. Selain sebagai sarana pendukung pembelajaran, pemanfaatan media juga menjadi bentuk inovasi guru dalam menarik minat siswa, khususnya bagi mereka yang sebelumnya kurang

tertarik pada pelajaran matematika. Strategi tersebut tidak hanya membantu siswa memahami konsep, tetapi juga membuat mereka merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang dekat dan bermakna. Dengan demikian, minat belajar matematika tidak hanya berfungsi untuk sebagai dorongan awal, tetapi juga menjadi penentu keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan. Semakin tinggi minat belajar siswa, semakin besar pula kemungkinan mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas VI SDN Saripin yang diukur melalui empat indikator, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan, berada pada kategori cukup. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator perasaan senang dalam pembelajaran matematika memperoleh persentase sebesar 73,24% dengan kriteria cukup. Indikator perhatian terhadap pembelajaran matematika menunjukkan persentase tinggi yaitu 79,72%, dan termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Selanjutnya, indikator ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika memperoleh persentase sebesar 70,94% dengan kriteria cukup, sedangkan indikator keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika mencapai persentase 77,16% dan juga berada pada kriteria cukup.

Secara keseluruhan, tingkat minat belajar matematika siswa kelas VI SDN Saripin memperoleh persentase sebesar 75,26%, yang termasuk dalam kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki tingkat perhatian yang sangat tinggi terhadap pembelajaran matematika, aspek perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan masih perlu ditingkatkan agar minat belajar matematika siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan yaitu, guru disarankan untuk merancang dan menerapkan variasi metode serta media pembelajaran matematika yang lebih inovatif dan interaktif, khususnya yang mampu meningkatkan perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif siswa serta meningkatkan minat belajar matematika secara menyeluruh. siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran matematika dengan menumbuhkan sikap aktif, rasa ingin tahu, serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Partisipasi aktif dalam diskusi, bertanya, dan mengerjakan tugas secara mandiri diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik serta meningkatkan minat belajar mereka. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas subjek penelitian atau menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda, seperti eksperimen atau *mixed methods*, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar matematika siswa.

Daftar Pustaka

- Arjanto, P. (2022). *Uji Reliabilitas dan Validitas Depression Anxiety Stress Scales 21 (DASS-21) pada Mahasiswa*. 7.
- Lanka, S. (2025). *The impact of students ' self - confidence on their learning interest*. 15(May), 1632-1641.
- Mardiana, T., & Hisnan, K. (2024). *Efektivitas Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Matematika : A systematic Literature Review*. 10(2), 102-116.
- Murtiningsih, D. H. (2022). *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. 271-279.
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). *Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika*. 1(2), 672-681.
- Ryan, V. (2022). *Student Interest and Engagement in Mathematics After the First Year of Secondary Education*. 10(4), 436-454.
- Santoso, A., Kartianom, K., & Kassymova, G. K. (2020). *Kualitas butir bank soal statistika (Studi kasus : Instrumen ujian akhir mata kuliah statistika Universitas Terbuka)*. 6(2), 165-176.
- Sihaloho, S. M., & Saragih, M. J. (2021). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA [IMPLEMENTATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS ' CRITICAL THINKING SKILLS IN MATHEMATICS LEARNING]*. 8(1), 101-115.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Tohir, A., Learning, A., & Tohir, A. (2022). *Learning Interest and Discipline on Learning Motivation To cite this article :*
- Wolo, K. A., & Nugroho, P. I. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Online terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa / Mahasiswi Feb Akuntansi UKSW di Masa Pandemi Covid 19*. 12, 211-222.